

PERAN PETUGAS KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI

Iskandar Muda^{1*}, Erika², Misrawati³

^{1*} Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Riau

^{2,3} Dosen Magister Keperawatan Universitas Riau

iskandarsaja30@gmail.com, rika_hardi@yahoo.com misrawati@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Wanita hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, hepatitis B, dan sifilis, yang dapat memberikan dampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Infeksi ini dapat ditularkan secara vertikal dari ibu ke bayi, sehingga berpotensi menyebabkan kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, atau bahkan kematian neonatal. **Tujuan:** untuk mengetahui peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. **Metode:** Basis data yang digunakan meliputi PubMed, Science Direct, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita hamil dalam skrining eliminasi tiga penyakit. Sebanyak 10 artikel diperoleh dari hasil pencarian literatur. Artikel yang ditemukan disaring menggunakan kerangka PICO dan metode CRAAP. **Hasil:** Studi ini menemukan delapan peran tenaga kesehatan yang memengaruhi perilaku wanita hamil dalam skrining triple eliminasi, yaitu: memberikan edukasi yang jelas dan efektif, memberikan dukungan psikososial, melakukan pengingat rutin, mengintegrasikan pendekatan kultural dan interpersonal, mengoptimalkan kelas ibu hamil, meningkatkan akses layanan, melibatkan komunitas dan tokoh masyarakat dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. **Kesimpulan:** Pemeriksaan triple eliminasi penting untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke bayi. Kepatuhan ibu hamil dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan melalui edukasi, pengingat, dan dukungan psikososial. Program kelas ibu hamil, pengetahuan yang memadai, serta akses layanan kesehatan yang mudah dan terjangkau juga terbukti meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ini.

Kata Kunci: Ibu hamil, Peran tenaga kesehatan, Triple eliminasi

Abstract

Introduction: Pregnant women are a vulnerable group to sexually transmitted infections such as HIV/AIDS, hepatitis B, and syphilis, which can have serious impacts on both maternal and fetal health. These infections can be transmitted vertically from mother to baby, potentially leading to premature birth, low birth weight, congenital defects, or even neonatal death. **Objective:** To examine the role of health workers in increasing pregnant women's compliance with triple elimination screening. **Methods:** The databases used included PubMed, Science Direct, and Google Scholar. The keywords used were factors influencing pregnant women's behavior in screening for the triple elimination of diseases. A total of 10 articles were obtained through the literature search. The selected articles were screened using the PICO framework and the CRAAP method. **Results:** This study identified eight roles of health workers that influence pregnant women's behavior in triple elimination screening, namely: providing clear and effective education, offering psychosocial support, conducting regular reminders, integrating cultural and interpersonal approaches, optimizing antenatal classes, improving service access, involving the community and local leaders, and increasing pregnant women's knowledge. **Conclusion:** Triple elimination screening is essential to prevent the transmission of HIV, syphilis, and hepatitis B from mother to child. Pregnant women's compliance is influenced by the role of health workers through education, reminders, and psychosocial support. Antenatal classes, adequate knowledge, and accessible and affordable health services have also been shown to improve pregnant women's adherence to this screening.

Keywords: Pregnant women, health workers, Triple elimination.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

* Corresponding author :

Address : Jalan Pattimura No.9 Gedung G, Cinta Raja, Kecamatan Sail, Pekanbaru 28127

Email : iskandarsaja30@gmail.com

Phone : 083164397275

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu tantangan besar dalam menjaga kesehatan ibu dan anak adalah mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual dan infeksi lainnya dari ibu ke bayi¹. Berdasarkan data dari World Health Organization², infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B memiliki potensi tinggi untuk ditularkan dari ibu ke anak, baik saat kehamilan, proses persalinan, maupun menyusui. Ketiga infeksi ini tidak hanya mengancam keselamatan ibu, tetapi juga berdampak pada kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak.

Untuk menjawab tantangan tersebut, WHO bersama dengan berbagai negara, termasuk Indonesia, mencanangkan program *Triple Eliminasi*, yaitu eliminasi penularan vertikal HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Indonesia sendiri telah merespons melalui dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Program ini menargetkan agar seluruh ibu hamil mendapatkan skrining minimal satu kali untuk ketiga infeksi tersebut selama masa kehamilan³.

Namun demikian, hingga saat ini cakupan pemeriksaan triple eliminasi di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Menurut *Profil Kesehatan Indonesia* tahun 2023, cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil hanya mencapai 70,2%, pemeriksaan sifilis sebesar 62,5%, dan pemeriksaan hepatitis B sebesar 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam hal kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Ketidakepatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, ketakutan terhadap stigma, keterbatasan akses pelayanan, serta rendahnya edukasi dari petugas kesehatan⁴.

Petugas kesehatan memegang peranan strategis dalam mendorong keberhasilan program Triple Eliminasi. Mereka bukan hanya bertanggung jawab dalam memberikan layanan kesehatan, tetapi juga berperan sebagai edukator, konselor, dan motivator bagi ibu hamil. Studi oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif petugas kesehatan dalam edukasi dan konseling berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi. Hal ini menegaskan bahwa kualitas komunikasi, kepercayaan antara tenaga kesehatan dan pasien, serta konsistensi informasi menjadi faktor penentu keberhasilan program⁵.

Selain itu, kemampuan petugas kesehatan dalam memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendekati ibu hamil yang enggan melakukan pemeriksaan. Mulyani & Rahayu (2023) dalam

penelitiannya menekankan bahwa pendekatan interpersonal dan berbasis budaya lokal dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan kepercayaan ibu hamil terhadap pentingnya deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B⁶.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran petugas kesehatan dalam mendorong kepatuhan ibu hamil terhadap program triple eliminasi, maka diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana kontribusi mereka terhadap program triple eliminasi. Tujuan artikel review ini adalah untuk mengetahui peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

METODE

Desain Studi

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data, dengan mengandalkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai sumber informasi, bukan melalui observasi langsung di lapangan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam menjalani program skrining Triple Eliminasi.

Strategi Pencarian Literatur

Peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari berbagai basis data ilmiah yang kredibel dan diakui secara internasional, seperti PubMed, ScienceDirect, EBSCO, Emerald, Scopus, dan Google Scholar. Fokus pencarian ditujukan pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian adalah dalam Bahasa Inggris, dengan penerapan operator Boolean untuk menggabungkan istilah pencarian yang sesuai dengan elemen PICOS. Kata kunci utama yang digunakan antara lain: (“triple elimination” OR “Mother-to-Child Transmission”). Penggunaan kata kunci ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi studi yang secara khusus membahas intervensi terkait penularan infeksi dari ibu ke anak pada ibu hamil.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses seleksi artikel dilakukan melalui dua tahap penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria *inklusi* mencakup: Kriteria inklusi dalam studi ini mencakup artikel yang relevan dengan elemen PICOS, yaitu melibatkan populasi ibu hamil, intervensi berupa skrining Triple Eliminasi, dan *outcome* terkait perilaku ibu hamil; artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024; serta menggunakan desain studi seperti studi potong lintang (*cross-sectional*), eksperimental, dan uji acak terkendali (*randomized controlled*

trials). Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang setelah ditelaah tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian secara memadai, serta artikel yang tidak memenuhi standar penilaian berdasarkan kriteria CRAAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*) dalam proses penyaringan. Pada tahap penyaringan pertama, sebanyak 42 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap penyaringan kedua, 13 artikel tambahan juga tidak lolos seleksi, sehingga hanya tersisa 9 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria dan sesuai dengan tujuan penelitian (lihat Gambar 1).

Ekstraksi Data

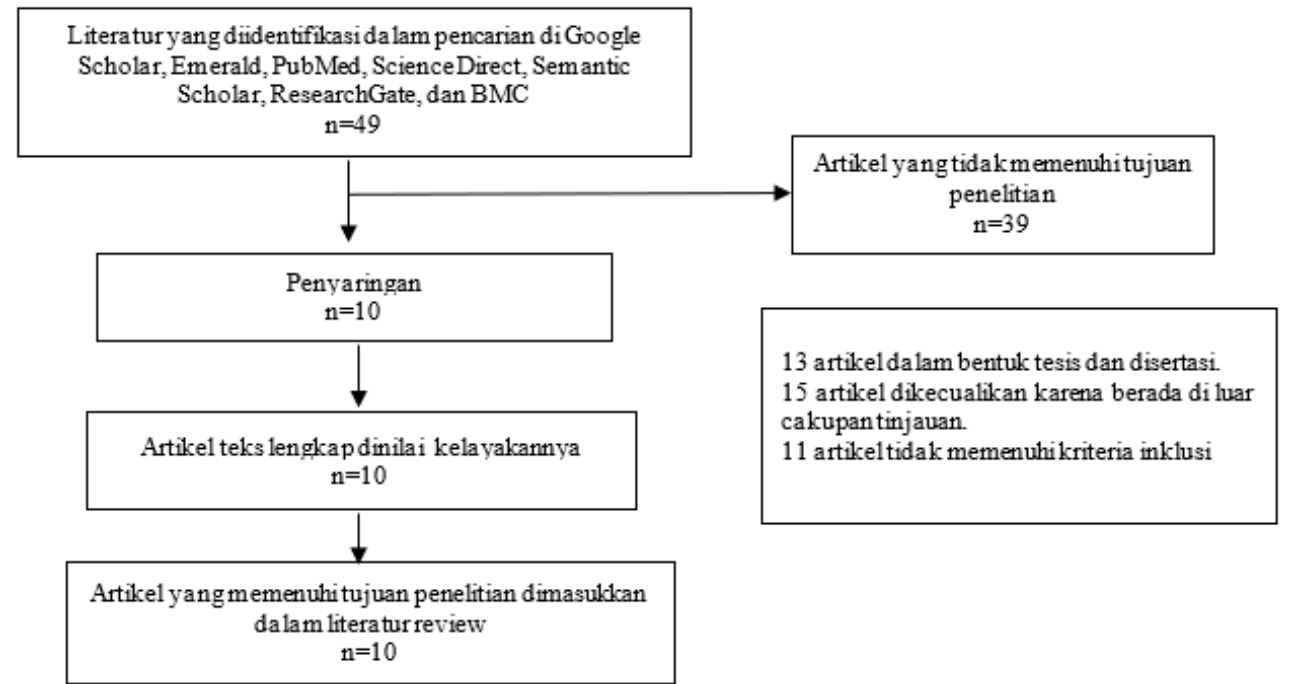
Ketujuh artikel terpilih dipilih secara sistematis berdasarkan kesesuaian dengan fokus pertanyaan penelitian. Setiap artikel ditelaah menggunakan indikator evaluasi CRAAP, yang mencakup: *Currency* (Kekinian): Artikel dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. *Relevance* (Relevansi): Isi artikel sesuai dengan fokus studi tentang perilaku ibu hamil dalam skrining Triple Eliminasi. *Authority* (Otoritas): Artikel berasal dari

sumber yang terpercaya dan telah melalui proses *peer-review*. *Accuracy* (Akurasi): Konsistensi hasil penelitian dengan informasi yang disajikan. *Purpose* (Tujuan): Artikel memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman isu yang diangkat dalam penelitian ini.

Analisis Data

Artikel yang telah lolos seleksi dianalisis secara kualitatif untuk menyusun sintesis temuan-temuan utama yang relevan dengan tujuan studi. Fokus utama sintesis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor umum yang berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam mengikuti program skrining Triple Eliminasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan bukti dari berbagai sumber, memperkuat pemahaman atas topik yang diteliti, serta menyoroti kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan di masa depan.

Alur pemilihan artikel dapat dilihat pada Gambar 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pencarian literatur yang dilakukan, ditemukan berbagai desain penelitian yang berkontribusi terhadap pemahaman mengenai triple eliminasi. Hasil pencarian menunjukkan adanya penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Analisis ini menunjukkan bahwa desain penelitian yang paling sering digunakan dalam

penelitian terkait triple eliminasi. Desain penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Tabel 1 di bawah ini menyajikan daftar artikel dari hasil pencarian, beserta ringkasan desain penelitian yang digunakan:

No	Judul dan penulis	Tujuan	Sampel dan metode	Hasil
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil (Kundaryanti	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tri eliminasi pada ibu	faktor- yang dengan (Cross Sectional)	Ibu hamil yang sudah periksa tri eliminasi sebanyak 55,7%, yang memiliki pengetahuan baik 59,8%, sikap positif 59,8%, peran nakes

	dan Suciawati, 2022) ⁷ .	hamil di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur		62,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran nakes serta tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil (<i>Pvalue</i> 0,01)
2	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil (Dyna et al, 2023) ⁸ .	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil	Sampel 242 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p = 0,000$), ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p = 0,000$). Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk dapat melakukan promosi kesehatan tentang pemeriksaan triple eliminasi terutama pada ibu hamil
3	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Satu Ulu Palembang (Sari et al, 2024) ⁵ .	Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan terhadap pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Satu Ulu	Sampel 40 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil analisis univariat diketahui dari 40 responden yang melakukan pemeriksaan Tripel Eliminasi pada ibu hamil sebanyak 34 responden (85,0%), responden berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (87,5%), responden bersikap positif berjumlah 34 responden (85%), responden mendapat peran tenaga kesehatan baik berjumlah 35 responden (87,5%). Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan ($p\ value = 0,018$), sikap ($p\ value = 0,033$) dan peran tenaga kesehatan ($p\ value = 0,018$) terhadap pemeriksaan Tripel Eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Satu Ulu
4	Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten (Sumarni dan Masluroh, 2023) ⁹ .	Untuk Mengetahui hubungan sumber informasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten	Sampel 97 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil analisis univariat diketahui ibu hamil tidak berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi 50,8%, mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan 76,2%, keluarga mendukung 63,5% dan tenaga kesehatan mendukung 81%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi ($p\ value = 0,022$), dukungan keluarga ($p\ value = 0,000$) dan dukungan tenaga kesehatan ($p\ value = 0,005$) dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi.
5	Hubungan Sumber Informasi, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi (Veronika et al, 2023) ¹⁰ .	Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan sumber informasi, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi	Sampel 75 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil penelitian bivariat hubungan sumber informasi, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi (hepatitis, HIV, sifilis) berdasarkan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa sumber informasi $p\text{-value } 0,022 < 0,05$, pengetahuan $p\text{-value}$

		(hepatitis, HIV, sifilis) di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur		0,00 < 0,05, dan dukungan tenaga kesehatan p-value 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi, pengetahuan, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi (hepatitis, HIV, sifilis).
6	Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika (Kurnia, 2023) ¹¹ .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam pemeriksaan triple eliminasi di Klinik Pratama Sumarno Medika.	Sampel 88 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam pemeriksaan triple eliminasi, diperoleh p-value 0,005 (<0,05), dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam pemeriksaan triple eliminasi, diperoleh p-value 0,033 (<0,05), dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi, diperoleh p-value 0,001 (<0,05).
7	Husband Support and The Role of Health Officers with Triple Elimination Examination in Pregnant Women (Rohani et al, 2022) ¹² .	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil.	Sampel 146 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil penelitian diketahui dari 146 responden dengan melakukan pemeriksaan sebanyak 67 (45,9%), responden dengan dukungan suami positif sebanyak 75 (51,4%), responden dengan petugas kesehatan positif sebanyak 88 (60,3%). Ada hubungan dukungan suami (p-value = 0,003), dan ada hubungan dukungan peran petugas (p-value = 0,000) dengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Sukarame
8	Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Waena (Sude et al, 2024) ¹³ .	Tujuan studi ini ialah untuk mencari tahu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Waena.	Sampel 60 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil studi menunjukkan responden yang patuh dalam pemeriksaan Triple Eliminasi yakni 73,3%, sedangkan responden yang tidak patuh yakni 26,7%. Hasil analisis bivariat memperlihatkan ada korelasi sikap (P-value = 0,005) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi, ada korelasi dukungan keluarga (P-value = 0,028) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi, dan peran tenaga kesehatan (P-value = 0,001) dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan Triple Eliminasi.
9	Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Desa Sukaesmi Kecamatan Megamendung (Inayah, 2022) ¹⁴ .	Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil, sumber informasi, dan peran bidan desa terhadap pemeriksaan triple eliminasi ibu hamil di	Sampel 124 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil analisis menunjukkan hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil (p-value = 0,000 ≤ 0,05, OR 95% CI = 3,624 (1,292-5,957)), sumber informasi (p-value = 0,009 ≤ 0,05, OR 95% CI = 2,383 (0,674-4,092)), dan peran bidan desa (p-

		Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung, Bogor		value = 0,024 ≤ 0,05, OR 95% CI = 2,054 (0,389-3,719)) dengan pemeriksaan triple eliminasi di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor
10	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil (Indriyani et al, 2024) ¹⁵ .	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah.	Sampel 192 responden (<i>Cross Sectional</i>)	Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,009), akses (p-value = 0,001), peran petugas kesehatan (p-value = 0,000), dukungan suami (p-value = 0,001), dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan tidak ada hubungan pendidikan (p-value = 0,712) dan pekerjaan (p-value = 3,153) dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. Variabel peran petugas merupakan faktor dominan dengan p-value = 0,001, OR = 3,3417.

Pemeriksaan triple eliminasi yang meliputi deteksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil sangat penting dalam mencegah penularan penyakit dari ibu ke bayi. Namun, meskipun manfaat pemeriksaan ini sangat besar, kepatuhan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan tersebut masih menjadi tantangan. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan ini. Dalam beberapa penelitian terbaru, ditemukan bahwa tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi ^{11,9}.

Penelitian yang dilakukan Kurnia (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi (p-value = 0,01), dengan 62,9% responden melaporkan dukungan dari tenaga kesehatan berupa pemberian informasi jelas mengenai manfaat pemeriksaan dan dorongan untuk menjalani pemeriksaan sesuai jadwal, yang menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan motivasi dan pengetahuan kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan mereka dan janin ¹¹.

Penelitian yang dilakukan Ramli et al. (2024) mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi efektif dan berbasis bukti memiliki dampak besar dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi, di mana pemberian informasi yang mudah dipahami dan dukungan psikososial dapat memperkuat niat ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan, sehingga meningkatkan angka kepatuhan, dengan ibu hamil yang menerima

informasi jelas dan dukungan memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk menjalani pemeriksaan dibandingkan yang tidak mendapat dukungan tersebut ¹⁶.

Selain itu, Sumarni dan Masluroh (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi (p-value = 0,005), di mana penelitian mereka mengungkapkan bahwa dukungan ini tidak hanya berupa penyuluhan, tetapi juga pengingat rutin untuk ibu hamil agar tidak melewatkan jadwal pemeriksaan ⁹. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024), yang menemukan bahwa pengingat dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan yang sangat diperlukan ini, di mana sekitar 78,2% ibu hamil yang menerima pengingat dari tenaga kesehatan mengikuti pemeriksaan triple eliminasi, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat pengingat ¹⁷.

Tak hanya itu, hasil penelitian di Desa Sukaresmi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki kemungkinan 3,6 kali lebih besar untuk menjalani pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan yang tidak mengikuti kelas (p-value = 0,000). Ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan oleh bidan desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan ¹⁴. Penelitian oleh Saputra (2024) juga menyarankan bahwa kelas ibu hamil yang melibatkan suami dan keluarga dapat memberikan dukungan tambahan yang memperbesar

kemungkinan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan tersebut¹⁸.

Pengetahuan ibu hamil mengenai triple eliminasi juga berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan mereka. Sebuah studi oleh Sumarni dan Masluroh (2023) menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan triple eliminasi berhubungan signifikan dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,033$)⁹. Pengetahuan ini sering kali diperoleh melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian Ramli et al. (2024), dijelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat pemeriksaan cenderung lebih patuh terhadap pemeriksaan ini. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu lebih intensif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi¹⁶.

Penelitian oleh Pujianto (2022) menunjukkan bahwa akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan, di mana ibu hamil yang memiliki akses baik ke fasilitas kesehatan cenderung lebih patuh ($p\text{-value} = 0,001$)¹⁹. Hal ini juga tercermin dalam studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024), yang menemukan bahwa akses yang baik ke fasilitas kesehatan, seperti dekatnya lokasi puskesmas dan biaya yang terjangkau, menjadi faktor utama dalam kepatuhan ibu hamil¹⁷.

Peran Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam mempercepat pembangunan kesehatan, karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan klien²⁰. Secara khusus, mereka berperan penting dalam mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke bayi (Rohani et al., 2022)¹². Dalam program triple eliminasi, tenaga kesehatan, sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya, diharapkan dapat mencegah penularan penyakit ini serta mengurangi angka morbiditas, disabilitas, dan mortalitas pada ibu dan anak. Upaya ini bertujuan untuk mencapai nol penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B pada tahun 2030¹⁹.

Peran tenaga kesehatan sangat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi^{11,9}. Memberikan informasi yang efektif dan konseling terkait program ini dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mematuhi pemeriksaan. Peran tenaga kesehatan, terutama dalam hal dukungan informasi dan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela dalam pemeriksaan triple eliminasi, merupakan faktor kritis yang mempengaruhi pemanfaatan pemeriksaan oleh ibu hamil⁹.

Selain intervensi langsung, tenaga kesehatan juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitar ibu hamil. Sebuah penelitian tentang determinan

pemeriksaan triple eliminasi di Desa Sukaresmi, Kecamatan Megamendung pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pendekatan edukasi oleh bidan desa kepada ibu hamil, yang melibatkan kepala desa dan tokoh masyarakat melalui kegiatan sosial seperti pengajian dan mini-workshop yang diadakan setiap kuartal, dapat meningkatkan peran suami atau keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil. Dukungan ini termasuk menemani, mengingatkan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, dan menanyakan hasil pemeriksaan kehamilan mereka¹⁴.

SIMPULAN

Peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi sangatlah penting. Dengan memberikan informasi yang jelas, dukungan emosional, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, tenaga kesehatan dapat mendorong ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini NW, Sriasih NG, Marhaeni GA. *Neonatus, Bayi Dan Bidan*. CV. Andi Offset; 2020.
- WHO. UNICEF, United Nations Population Fund and The World Bank, Trends in Maternal Mortality: 2000 to 2020 WHO, Geneva. <https://data-unicef-org>.
- Permenkes RI No 52 Tahun 2017. *Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*; 2017.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- Sari, Sari, Anggraini. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Satu Ulu Palembang . *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2024;14(1):22-29.
- Mulyani, Rahayu. Pendekatan berbasis budaya lokal dalam promosi kesehatan ibu hamil untuk deteksi dini triple eliminasi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 2023;7(3):45-51.
- Kundaryanti, Suciawati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Tri Eliminasi pada ibu hamil. *Jurnal Farmasetis*. 2022;11(2):155-164.
- Dyna, Putri, Irfan. Pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. *Health Care: Jurnal Kesehatan*. 2023;12(2):274-281.
- Sumarni T, Masluroh M. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple

- Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. *Malahayati Nursing Journal*. 2023;5(10):3525-3540. doi:10.33024/mnj.v5i10.9400
- Veronika F, Ciselia D, Afrika E, Aisyah S. Hubungan sumber informasi, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2023;12(2):167-174.
- Kurnia N. Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*. 2023;2(7):793-800. doi:10.53801/oajjhs.v2i7.158
- Rohani S, Fitria Y, Wahyuni R, Mukhlis H. Husband Support and The Role of Health Officers with Triple Elimination Examination in Pregnant Women. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2022;7(S1). doi:10.30604/jika.v7iS1.1201
- Sude E V, Bouway DY, Ayomi MB, Yufuai AR, Nurdin MA. Kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Waena. *Jambura Journal of Health Science and Research*. Published online 2024:71-81.
- Inayah D. Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Tahun 2021. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*. 2022;1(4):125-135. doi:10.53801/ijms.v1i4.49
- Indriani, Adyas, Arisandi, Noviansyah, Karyus. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 2024;13(1):95-104.
- Ramli, Setiawan, Anwar. Dampak edukasi berbasis bukti oleh tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. 2024;12(1):56-64-64.
- Wulandari A, Retno Palupi Yonni Siwi, Erma Retnaningtyas, Maria Meilina Billy. Factors Affecting Mother Of Doing A Triple Elimination At Uptd Of Palla Public Health Center, North Wewewa Sub-District, Southwest Sumba Regency. *Science Midwifery*. 2022;10(5):4100-4108. doi:10.35335/midwifery.v10i5.993
- Saputra. Peran dukungan keluarga dalam kelas ibu hamil terhadap pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi. *Jurnal Kebidanan Nusantara*. 2024;13(1):44-52.
- Pujianto P. Tinjauan sistematis implementasi program tripel eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak di Asia Tenggara. *Melek Sintaks: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022;7(4):5008-5019.
- Paramita P, Palu B, Ahri RA. Pengaruh personal mastery tenaga kesehatan terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien di RSUD Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Muslim*. 2023;4(3):1-12.